

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU DENGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

oleh :

dr. Waryono, M.Or

Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta

email : wardokteryono@gmail.com

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam terjadinya proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mengamati apa yang terjadi secara nyata pada proses pembelajaran dan akan memperoleh data-data berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dari data nyata maka guru akan merenungkan dan memperoleh permasalahan yang terjadi di kelas. Permasalahan yang terjadi akan diatasi guru dengan mencobakan metode yang baru dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Karena penelitian dilakukan di kelasnya sendiri maka guru tidak perlu meninggalkan tugas, dapat dilakukan praktis dan tidak perlu waktu yang lama. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme sekaligus dapat memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru, Mutu Pembelajaran

I. Pendahuluan

Interaksi antara siswa, guru dan kurikulum merupakan bentuk keberlangsungan pembelajaran yang terjadi di kelas. Kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran tersebut merupakan suatu proses pengembangan, penambahan dan pertumbuhan diri seseorang dalam aspek intelektual, emosional maupun sosial. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebenarnya mengalami banyak permasalahan, baik berkaitan dengan siswa, kegiatan pembelajaran maupun kurikulumnya.

Untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran, transfer ilmu bisa diterima atau tidak, bagaimana mengubah atau menyempurnakan proses dan mengembangkan teori model belajar mengajar, maka guru perlu melakukan penelitian kelas. Penelitian kelas ini dimaksudkan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas. Kelas sangat kontekstual sehingga yang tepat melakukan penelitian di kelas adalah gurunya sendiri. Guru memerlukan jawaban apa yang menjadi permasalahan di kelas melalui penelitian dan harus meneliti sendiri. Karena yang diperlukan adalah penyelesaian terhadap masalah yang nyata dihadapi maka penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang cocok dilaksanakan.

Upaya untuk meningkatkan dan menjaga kualitas guru adalah dengan melakukan program keprofesian berkelanjutan, salah satu jenisnya adalah penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas guru dapat memahami kinerjanya sendiri yang dimulai dari menyusun perencanaan sampai pada evaluasi dan dapat dilakukan secara terus menerus. Sebagai obyek penelitian adalah proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antara guru, siswa dan kurikulum. Dari proses interaksi tersebut guru mencatat hal-hal penting yang memungkinkan dilakukan, identifikasi kejadian-kejadian untuk dikategorikan sebagai suatu masalah.

Penelitian tindakan kelas disamping diperlukan untuk memecahkan permasalahan di kelas supaya mutu pembelajaran meningkat, dapat pula digunakan dalam kegiatan pengembangan keprofesian guru yang bersangkutan. Laporan hasil penelitian tindakan kelas dapat diajukan penilaian angka kreditnya. Angka kredit tersebut diperlukan untuk kelangsungan karir guru.

II. Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas akan dipakai sendiri oleh penelitiannya berdasarkan pengalaman yang terjadi dalam situasi nyata dan memerlukan

pemecahan masalah. Hasil tersebut akan dipraktekkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar pada kesempatan yang lain. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang logis mengenai identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, rencana kegiatan atau pemecahan masalah, pelaksanaan rencana kegiatan, pemantauan hasil kegiatan dan penyusunan rencana kegiatan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tanggapan terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konstektual. Penelitian ini ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki proses pembelajaran (Madya, S. 2007).

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menggambarkan hal penting apa yang telah dikerjakan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga akan berlaku seobyektif mungkin. Gambaran hal penting tersebut dilakukan dengan pencatatan segala kejadian maupun situasi secermat mungkin. Melalui catatan tersebut akan dipikirkan secara jernih dan akan ditafsirkan kebermaknaannya bagi keberhasilan atau tercapainya tujuan bagi anak didiknya.

Proses penafsiran kejadian-kejadian tersebut dimungkinkan guru memerlukan teman sejawat agar dapat memahami permasalahan secara arif dan profesional, terbebas dari kepentingan pribadi atau hal lain yang bersifat emosional. Proses pemikiran kejadian-kejadian tersebut disebut proses refleksi sedangkan proses untuk menafsirkan dan memahami dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat sehingga diperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran disebut proses triangulasi. Melalui hasil diskusi inilah guru melakukan kegiatan awal dan berkesempatan untuk mengidentifikasi maupun merumuskan permasalahan dari hasil kinerjanya sendiri.

Langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru sudah menyiapkan rencana yang akan diterapkan di kelas, merefleksikan pengalamannya dalam proses pembelajaran, mencatat hal penting atau pengalamannya kemudian diadakan refleksi diri terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dari hasil proses tersebut guru mengharapkan adanya perubahan/perbaikan. Baru selanjutnya diterapkan kembali, dicatat, direfleksikan kembali, dianalisis dan akhirnya ditetapkan tindak lanjut. Proses tersebut akan berjalan terus menerus dan merupakan suatu siklus kegiatan (Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988).

Berikut adalah beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.

- A. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah:
1. Untuk meningkatkan efektifitas belajar berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya dalam pemahaman tentang apa yang diterangkan guru dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.
 2. Untuk meningkatkan efisiensi baik waktu, penggunaan media, alat bantu/peraga, maupun peralatan laboratorium.
 3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, sehingga terjadi proses perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
 4. Untuk meningkatkan relevansi yaitu aplikasi antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan kenyataan kehidupan sehari-hari.
- B. Kriteria-kriteria penelitian tindakan kelas (Sukardjono, 1996) :
1. Tugas guru adalah mengajar, maka penelitian diusahakan tidak mengganggu tugas pokok karena penelitian dilakukan di kelas sendiri dan tidak meninggalkan kelas.
 2. Metode pengumpulan data tidak memerlukan waktu yang banyak karena dapat dilakukan saat bersamaan guru mengajar di kelas.
 3. Pendekatan yang dipilih diusahakan tidak merugikan murid. apabila secara langsung ada gangguan maka diganti dengan kegiatan tindakan setara atau lebih.
 4. Metodologi yang diterapkan harus terandalkan sehingga memungkinkan guru membuat hipotesis yang mantap dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan di kelas.
 5. Penelitian harus memperhatikan etika yang berlaku, memperhatikan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.
 6. Sejauh mungkin dikembangkan ke arah penelitian dalam ruang lingkup sekolah yang dimulai dari kelasnya sendiri.
- C. Karakteristik penelitian tindakan kelas :
1. Masalah yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas harus berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Permasalahan penelitian hendaknya bersifat kontekstual dan spesifik.
 2. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek-praktek pembelajaran secara langsung dari pada

menghasilkan pengetahuan. Peneliti mencari metode yang tepat dapat diterapkan pada proses pembelajarannya.

3. Penelitian tindakan kelas berlingkup mikro, dilakukan dalam lingkup kecil, bisa satu kelas atau beberapa kelas di suatu sekolah tertentu sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel. Istilah sampel dan populasi tidak diperlukan dalam penelitian ini karena hasilnya tidak digeneralisasikan.
4. Hasil temuan pada penelitian ini adalah pemahaman mendalam mengenai kehidupan kelas.
5. Penelitian tindakan kelas bersifat praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual di dalam dunia pendidikan.
6. Pada penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugasnya sehari-hari mengajar di kelas dan guru sebagai peneliti dapat melakukan perubahan-perubahan atau pemecahan masalah untuk perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
7. Penelitian tindakan kelas termasuk jenis penelitian terapan yang melibatkan peneliti secara aktif mulai dari pembuatan rancangan penelitian, rencana tindakan sampai pada penerapannya dengan modifikasi intervensi yang sesuai dengan perkembangan kelas.
8. Penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel dan adaptif, membolehkan mengadakan perubahan-perubahan selama dalam masa penelitian dan mengorbankan kontrol demi kepentingan pelaksanaan *on the spot experimentation* dan inovasi.
9. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antar teman sejawat atau kepala sekolah dan pakar pendidikan untuk berbagi kepakaran dan atas pemahaman terhadap kelebihan masing-masing. Penelitian tindakan kelas dapat juga dilakukan secara individu (oleh peneliti sendiri) dan atau dalam bentuk tim.
10. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah berupa siklus yang sistematis dengan urutan dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

D. Kegunaan penelitian tindakan kelas:

1. Peningkatan profesionalisme guru

Dalam membuat penelitian tindakan kelas, guru ditantang untuk terbuka pada pengalaman dan proses-proses baru. Guru harus bijak dalam membaca situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan tersebut dapat diterima siswa

atau tidak. Dengan demikian tindakan-tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan pendidikan bagi guru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan keprofesionalan dalam proses pembelajaran di kelas (Mc. Niff, 1992)..

2. Inovasi pembelajaran

Setelah membaca situasi kelas maka guru perlu mencoba mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan gaya dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Inovasi pembelajaran tersebut akan dilakukan guru tiap tahun yang akan selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda. Karena itu jika guru melakukan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari persoalannya sendiri dan menghasilkan pemecahannya sendiri, maka secara tidak langsung ia telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran.

E. Keunggulan penelitian tindakan kelas:

1. Fleksibel dan adaptif yaitu memperbolehkan untuk mengadakan perubahan-perubahan selama dalam masa penelitian dan mengorbankan kontrol demi kepentingan inovasi.
2. Berdasarkan pada observasi yang nyata dan obyektif bukan berdasarkan pada pendapat subyektif atas dasar pengalaman masa lampau.
3. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual.
4. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan-pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya.
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran.
6. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum di tingkat kelas.
7. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepakaran atau profesionalisme guru.

F. Prinsip-prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Hopkin, D, 1992) :

1. Masalah penelitian yang diambil hendaknya dapat dipecahkan oleh guru dan tidak terlalu kompleks.
2. Pemecahan masalah hendaknya mengacu pada kebutuhan guru sebagai peneliti untuk memberikan perhatian pada prosedur-prosedur di lingkungan kerjanya.
3. Metodologi yang digunakan harus reliabel untuk memungkinkan guru dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas tertentu.

4. Jika memungkinkan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan upaya-upaya pada pencapaian tujuan sekolah ke masa depan.

G. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas:

1. Identifikasi masalah. Berupa observasi awal terhadap suatu kasus atau keadaan.
2. Perumusan masalah. Merumuskan apa yang sekiranya memerlukan perbaikan atau yang mungkin dikembangkan sebagai keterampilan baru dengan cara penyelesaian yang baru.
3. Perumusan tujuan. Tujuan penelitian ditetapkan berdasarkan masalah yang dirumuskan.
4. Penelaahan kepustakaan. Penelaahan kepustakaan dilakukan untuk mengetahui apakah orang lain telah mempunyai masalah yang sama atau telah mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan.
5. Perumusan hipotesis. Dalam perumusan hipotesis juga ditetapkan asumsi-asumsi dan strategi-strategi dengan bahasa yang spesifik.
6. Penetapan langkah-langkah pengambilan data. Berupa prosedur atau teknik yang memuat hal-hal apa yang akan dilakukan untuk memperoleh data misalnya observasi, wawancara, kuesioner dan sekaligus menyusun instrumen yang diperlukannya.
7. Penetapan langkah-langkah pengolahan data. Berupa prosedur atau teknik yang berisi langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mengolah data. Misalnya dimulai dari pengelompokan data berdasarkan jenisnya, mengurutkannya, menetapkan teknik apa yang akan digunakan untuk mengolahnya, dan menetapkan apakah pengolahannya secara kualitatif atau kuantitatif.
8. Pengumpulan data. Pada tahap ini biasanya peneliti melakukan hal-hal seperti observasi, wawancara atau kegiatan lainnya sesuai dengan langkah pengambilan data yang telah ditetapkan sebelumnya.
9. Pengolahan dan penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah data sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada penetapan langkah pengolahan data. Data dipilih, ditabelkan, dibuat grafiknya atau dimasukkan pada rumus-rumus lalu data hasil pengolahannya dianalisis, ditafsirkan dan akhirnya disimpulkan.

10. Penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dengan format yang sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah ditempuh.

H. Prosedur penelitian tindakan kelas:

1. Tahap perencanaan.

Pada tahap perencanaan melibatkan perenungan, pemikiran dan penilaian untuk memikirkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Guru mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang perlu mendapatkan perhatian. Misalnya siswa jarang sekali mau bertanya, kemungkinan yang terjadi adalah penjelasan guru sudah cukup jelas atau malahan penjelasan tidak jelas, kemungkinan lain yaitu ada perasaan takut dan sebagainya.

2. Tahap tindakan.

Berupa aktivitas guru untuk mengatasi masalah berdasarkan penyebabnya. Bagaimana caranya, alat apa yang perlu digunakan dan lain-lain. Berdasarkan permasalahan ini guru telah merumuskan hipotesis yang perlu dijabarkan dalam program tindakan. Misalnya perlu adanya penjelasan ulang dengan media atau alat bantu yang sesuai, pemberian motivasi, meningkatkan aktivitas kelas, penjelasan dan penyelesaian soal dan sebagainya.

3. Tahap observasi.

Langkah berikut ini berupa pengumpulan data akibat dari tindakan yang dilakukan. Pengumpulan data ini meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, guru dan interaksi antar siswa yang dilakukan secara obyektif. Dalam kegiatan observasi ini dapat dilakukan oleh guru atau dibantu oleh orang lain, sesama guru, rekan sejawat. Penelitian tindakan yang memerlukan bantuan orang lain disebut penelitian kolaboratif. Agar perolehan data obyektif mungkin perlu alat bantu lain misalnya tape recorder, catatan dan lain-lain.

4. Tahap refleksi.

Proses pemikiran secara jernih yaitu memverifikasi kebenaran dan menafsirkan kebermaknaan data bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Proses verifikasi dengan cara diskusi antara rekan sejawat konsultan atau tenaga lainnya, apa yang telah terjadi atas tindakan kelas yang sudah dilaksanakan. Dalam menafsirkan akan melibatkan beberapa faktor dalam

proses verifikasi, penafsiran dan pengecekan ulang disebut proses triangulasi. Melalui proses triangulasi melalui penelitian tindakan, guru dapat mengidentifikasi, merumuskan, mengadakan remediasi dan merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Proses siklus akan berlangsung berulang-ulang terus menerus sepanjang kurun waktu tertentu.

III. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Penelitian tindakan kelas diperlukan oleh guru untuk mengetahui permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung. Berangkat dari hal tersebut maka guru dapat mencoba metode yang baru untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi akan dilakukan guru dalam proses mengimplementasikan metode yang baru tersebut untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, hendaknya guru mau dan mampu melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Guru perlu mempelajari tata cara melakukan dan menuliskan laporan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Hopkin, D., 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*, Philadelphia : Open University Press.

Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.

Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.

McNiff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practices*. New York: Routledge.

Sukardjono. 1996. *Landasan Konseptual Classroom Action Reasearch*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.